

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Ana ingin menari Tanggai. Ia sering menari sendiri. Ibu menyuruhnya belajar menari bersama Susi. Apakah Ana bisa menari Tanggai? Apakah ia juga bisa menang lomba menari Tanggai?



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

B1

BAGUSNYO PENARI TANGGAI

Bagusnya Penari Tanggai

Penulis: Amron

Ilustrator: Nadia Ailsa

BACAAN UNTUK
PEMBACA AWAL (B1)



Bagusnyo Penari Tanggai

Bagusnya Penari Tanggai



Amron

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

Bagusnyo Penari Tanggai

Bagusnya Penari Tanggai

Bahasa Melayu Palembang, Provinsi Sumatra Selatan

Penanggung Jawab	: Nukman
Penulis	: Amron
Penerjemah	: Amron
Ilustrator	: Nadia Ailsa
Penyunting	: Sri Vidia Fika
Penyusun dan Penyelaras	: Mulawarman, Sri Vidia Fika
Penelaah	: Dewi Sartika
Penata Letak	: Romi Yansyah

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan

Jalan Seniman Amri Yahya, Kompleks Taman Budaya Sriwijaya, Jakabaring,
Seberang Ulu 1, Palembang 30257

Pos-el: balaibahasasumsel@kemdikbud.go.id

Laman: www.balaibahasasumsel.kemdikbud.go.id

Instagram: @balaibahasaprovsumsel

facebook: Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan

Youtube: Balai Bahasa Provinsi Sumsel

Telepon: (0711) 7539500

Cetakan pertama, 2024

ISBN 978-623-504-980-9

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 20pt, Delight Snowy
ii, 15 hlm: 21x29,7 cm.

Pesan Pak Nukman

Hai, Anak-Anakku sayang. Salam Literasi!

Buku yang hebat ini dipersembahkan untuk anak-anakku tercinta. Cerita di dalamnya disusun dalam dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Kalian akan membaca cerita yang menarik di dalamnya. Buku ini juga akan membuat kalian lebih mengenal tentang budaya di Sumatra Selatan.

Gambar-gambar di dalam buku ini juga sangat menarik. Kalian akan mudah memahami jalan cerita melalui gambar-gambarnya. Semoga buku ini menjadi teman kalian dalam belajar. Bapak harap anak-anak semakin gemar membaca.

Selamat membaca!

Palembang, Agustus 2024

Plt. Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan,

Nukman, S.S., M.Hum.

Sekapur Sirih

Salam, Adik-Adik.

Adakah dari kalian yang sudah mengenal tarian-tarian yang ada di Sumatra selatan? Salah satunya tari Tanggai. Tarian ini adalah tarian adat istiadat sejak dulu sudah berkembang di seluruh wilayah Sumatra Selatan.

Tarian ini dilakukan saat masyarakat melakukan upacara pernikahan dan menyambut tamu kehormatan. Penarinya memakai pakaian husus yang di lengkapi dengan tanggai yang dipakai di kuku-kuku tangan serta hiasan bunga-bunga yang ada di kepala.

Nah, untuk lebih jelasnya tentang kisah penari tanggai, mari kita baca buku *Bagusnyo Penari Tanggai!*

Palembang, 8 Agustus 2024

Amron

Daftar Isi

Pesan Bapak Kepala	iii
Sekapur Sirih	iv
Daftar Isi	v
Bagusnyo Penari Tanggai	1
Profil Penulis dan Ilustrator	17

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Ana ingin menari Tanggai. Ia sering
menari sendiri. Ibu menyuruhnya
belajar menari bersama Susi. Apakah
Ana bisa menari Tanggai?
Apakah ia juga bisa menang lomba
menari Tanggai?



Ana diajak Emeknyo pegi. Emeknyo ngajak kondangan acara kawenan anak tetanggonyo. Di acara itu ado tarian Tanggai.

Ana diajak Ibunya pergi. Mereka pergi ke acara pernikahan anak tetangganya. Dalam acara itu ada tarian Tanggai.



Ana duduk paleng luan. Matonyo ngawaske
penari yang lagi nari Tanggai
Ana duduk paling depan. Matanya melihat penari
sedang menari Tanggai.



Timbullah dalam hati Ana kepengen pacak nari.
Baleknyo Ana berejo nari dewek di rumahnyo.
Timbullah dalam hati Ana ingin bisa menari.
Setelah pulang, Ana menari sendiri di rumahnya.



Tiap ari, Ana ari dewekan di rumahnyo. Emeknyo nyingok anaknyo siget nari cak itu. Laju dio ngongkon Ana belajar nari Tanggai.

Setiap hari, Ana menari sendirian di rumahnya. Ibunya melihat anaknya bersemangat menari. Dia pun menyuruh Ana belajar menari Tanggai.



Ana sanjo ke rumah Susi. Dio nak belajar nari kerno Susi pacak nari Tanggai.

Ana berkunjung ke rumah Susi. Dia mau belajar menari karena Susi pandai menari tanggai.



Susi maseh sanaknyo Ana. Umurnyo lapan tahun. Dio galak ngajari Ana nari Tanggai. Ana samo Susi mula i belateh nari di rumah Susi.

Susi adalah keluarga Ana. Dia berumur delapan tahun. Dia mau mengajari Ana menari Tanggai. Ana bersama Susi mulai berlatih menari di rumah Susi.



Ana ngajak Emeknyo pegi ke pasar 16 Iilir. Ana nak nyari buku tentang tari Tanggai.

Ana mengajak ibunya pergi ke pasar 16 Iilir. Ia ingin mencari buku tentang tari Tanggai.



Ana lum nemuke buku yang dicarinyo. Ahernyo, Emek ngajaknyo balek naek getek. Ana keladasan balek naek getek. Getek itu nak nyebrangi Sungai Musi.

Ana belum menemukan buku yang dicarinya. Akhirnya, Ibu mengajaknya pulang naik perahu. Anak kegirangan bisa pulang naik perahu. Perahu itu akan menyeberangi Sungai Musi.



Jero perahu itu, Ana ngawasi Jeramba Ampera. Jeramba itu yang ngubungke Ulu samo Iir di Kota Palembang.

Didalam perahu itu, Ana memperhatikan Jembatan Ampera. Jembatan itulah yang menghubungkan daerah Ulu dan Iir di Kota Palembang.



Ana melok jugo latehan nari di sekolahnyo. Ibu Lasmi ngajari tari Tanggai. Murid yang melok nari ado limo budak betino.

Anak juga mengikuti latihan tari di sekolahnya. Ibu Lasmi mengajari tari Tanggai. Siswa yang ikut menari ada lima anak perempuan.



Ana belateh nari samo empat kanconyo. Namonyo Mesi, Titin, Susi, samo Dela. Budak-budak tu semangat belateh nari. Denget lagi ado lomba nari Tanggai di kecamatannyo.

Ana berlatih menari bersama empat kawannya. Mereka adalah Mesi, Titin, Susi, dan Dela. Anak-anak itu berlatih menari dengan semangat. Sebentar lagi ada lomba menari Tanggai di kecamatannya.



Retinyo, banyak sekolah yang melok lomba itu. Acaranyo rami nian. Banyak wong dateng nak nyaksike lomba nari itu.

Ternyata, banyak sekolah yang mengikuti lomba itu. Acaranya sangat ramai. Banyak orang datang ingin menyaksikan lomba menari itu.



Peserta lomba la siap dengan busananya. Ado aesan bungo-bungo di kepalaknyo. Ado jugo tanggai di empat jeriji tangannyo. Cuman jempol bae yang dak makai Tanggai.

Peserta lomba telah siap dengan busananya. Ada hiasan bunga-bunga di kepalanya. Ada juga tanggai di empat jari tangannya. Hanya jempol yang tidak dipakaikan tanggai.



Abeslomba, Anasamokawannyodakbalek. Budak-
budak tu duduk di kursi nunggu pengumuman
lomba.

Setelah lomba, Ana dantemannya tidak pulang.
Mereka duduk di kursi menunggu pengumuman
lomba.



Pas pengumuman, Ana samo kanconyo dapet juara satu. Budak-budak tu melompat keladasan. Saat pengumuman, Ana dan kawan-kawannya mendapat juara satu. mereka pun melompat kegirangan.



Ana balek ke rumahnyo sambel megang piala. Ana cerito samo Emeknyo kalu dio menang. Emeknyo nyium samo meluk Ana.

Ana pulang ke rumahnya sambil memegang piala. Ana bercerita ke Ibunya kalau ia menang. Emaknya mencium dan memeluk Ana.



Penulis



Amron lahir di desa Lingkis. Sejak kecil, ia diajarkan mengenal bahasa dan budaya Melayu. Saat ini, Amron bekerja sebagai wiraswasta. Kecintaannya kepada budaya dan asal muasal serta keterampilan adat istiadat ia tuangkan dalam sebuah karya berupa naskah cerita anak dwibahasa berjudul *Bagusnyo Penari Tanggai*. Buku ini ia persembahkan kepada pembaca untuk memperkenalkan budaya Sumatera Selatan, khususnya Kota Palembang ke mancanegara. Amron bisa disapa melalui WA : 083147525011.

Ilustrator



Nadia Ailsa lahir di Yogyakarta pada tahun 1998. Ia telah bermain dengan warna sejak tangannya mampu menggenggam krayon. Waktu bergulir, tetapi hasratnya pada seni tak pernah surut. Bahkan saat buku pelajaran menunggu, jiwanya tetap terbang dalam goresan imajinasi. Kini, Nadia menemukan rumahnya di dunia ilustrasi buku anak. Tahun ini menjadi babak baru dalam perjalanan kreatifnya. Beberapa penulis buku anak mempercayakan ceritanya pada jemari Nadia. Karyanya terpajang di akun Instagram @nadypies, tempat di mana ia menyambut siapa pun yang ingin berbagi cerita atau sekadar menyapa.